

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN MINAT MIGRASI PENDUDUK SIRKULER KE KOTA SUMBAWA

Abdul Rahim¹, Ika Fitriyani^{2*}, Riska Septia Ningrum³
¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: ikaekonomi@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 14 Februari 2022 Revised: 05 April 2022 Published: 30 April 2022	<i>This study aims to know the factors that determine the interest in circular migration of the population to the city of Sumbawa. These factors include age, income, occupation, education level, marital status and land ownership. Type of this study was associative. The type of data used in this study was quantitative data. The data used in this study were primary that obtained directly from its source through questionnaires and secondary data were collected through documentation. Data analysis were used multiple linear regression analysis techniques, t and F statistical tests and the coefficient of determination (R^2). To do data analysis was done through application of SPSS version 16.0 for windows application. The results showed that income and occupation variables had a significant effect on interest in circular migration of the population to the city of Sumbawa, while the variables of age, education level, marital status and land ownership had no effect on circular migration interest of the population to the city of Sumbawa. Simultaneously, the variables of age, income, occupation, education level, marital status and land ownership have a significant effect on the interest in circular migration of the population to the city of Sumbawa. The ability of the variables of age, income, occupation, education level, marital status and land ownership to influencing the variation of changes the interest in circular migration of the population to the city of Sumbawa was 95.9%, while the remaining of 4.1% was influenced by other variables outside the model research.</i>
Keywords Age; Income; Occupation; Education Level; Marital Status; Land Ownership; Interest in Circular Migration.	

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk merupakan masalah pembangunan nasional yang sangat sulit untuk dipecahkan. Laju pertumbuhan penduduk masih tinggi ini menjadi permasalahan dimasa yang akan datang. Keadaan ini menyebabkan besarnya jumlah penduduk, tingkat pengangguran tinggi, dan penyebaran penduduk yang tidak sesuai dengan sumberdaya alamnya. Dampak yang wajar dari struktur yang perkembangan dari laju pertumbuhan penduduk adalah melimpahnya angkatan kerja. Sementara itu keterbatasan kesempatan kerja untuk menampung jumlah angkatan kerja yang besar mengakibatkan terjadinya tingkat pengangguran yang tinggi. Salah satu dari pemecahan masalah dari peningkatan penduduk adalah biasanya beberapa dari sebagian masyarakat akan melakukan migrasi.

Migrasi penduduk adalah perpindahan dari suatu tempat ke tempat yang lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/Negara (migrasi internasional). Munir (2000) dalam buku Dasar-Dasar Demografi, mengungkapkan bahwa migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik atau negara atau batas administratif atau batas

bagian dalam suatu negara. Migrasi juga sering diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah lain, walaupun dalam beberapa kasus ada juga yang tidak menetap (non-permanen).

Kota Sumbawa merupakan Ibu kota dari Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Kota Sumbawa memiliki potensi ekonomi yang besar. Selain bidang pertanian, Kota Sumbawa juga cukup maju dengan jenis pekerjaan yang lebih beragam sehingga menarik banyak minat penduduk dari daerah sekitarnya untuk melakukan migrasi ke Kabupaten Sumbawa. Dengan alasan untuk mencari pekerjaan dan memperbaiki perekonomian guna mendapatkan penghidupan yang lebih baik, para migran lebih banyak bergerak menuju Kota Sumbawa, meskipun perpindahan tersebut sifatnya sementara hanya untuk bekerja dan tidak bermaksud untuk menetap (sirkuler).

Migrasi sirkuler adalah perpindahan penduduk dari tempat tinggal asal menuju tempat tujuan yang dilakukan setiap hari pulang pergi untuk melakukan suatu pekerjaan. Sirkuler merupakan gerak penduduk harian yang hampir berulang setiap hari dengan tidak ada niatan untuk menetap di daerah tujuan. Mantra (2012) mengemukakan tentang migrasi sirkuler, yaitu gerak penduduk dari suatu wilayah menuju ke wilayah lain dengan tidak ada niatan menetap di daerah tujuan, walaupun tinggal dalam kurun waktu yang lama namun tidak bermaksud untuk menetap di daerah tujuan. Sehingga migran sirkuler merupakan orang yang melakukan gerak melampaui batas administrasi selama kurang dari enam bulan, tanpa ada niat untuk menetap di daerah tujuan.

Migrasi mempunyai daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang memiliki masalah dengan keadaan sosial ekonominya, banyak dari masyarakat yang berpikiran bahwa dengan melakukan migrasi mereka akan sukses dan dapat mencapai kehidupan yang lebih layak. Menurut Didit Purnomo (2004), niat bermigrasi seseorang dipengaruhi faktor-faktor sosial-ekonomi yang meliputi variabel umur, pendapatan, pekerjaan, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan kemilikan lahan.

Pada umumnya, migrasi seseorang dari suatu tempat ke tempat yang lain, baik dengan maksud untuk menetap di daerah tujuan atau tidak disebabkan alasan ekonomi. Dorongan ekonomi tersebut ternyata terutama ditimbulkan oleh permasalahan ketimpangan pendapatan di daerah tujuan dengan daerah asal. Apabila perbandingan pendapatan jauh berbeda di daerah tujuan dengan daerah asal, maka akan ada alasan seseorang untuk melakukan migrasi. Secara ekonomis orang yang bekerja akan memperoleh penghasilan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga semakin tinggi pendapatan yang diperoleh di tempat yang lain akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan migrasi. Migrasi yang dilakukan para migran merupakan cara untuk meningkatkan mutu kehidupannya (Puspitasari, 2010).

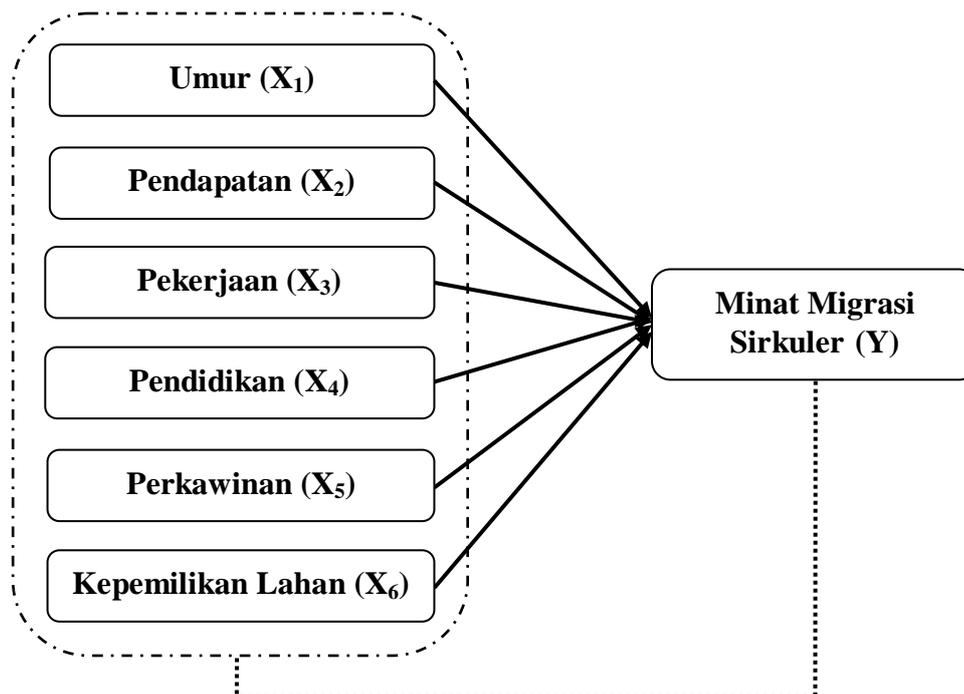
Mantra (2012) menjelaskan bahwa motivasi utama orang melakukan perpindahan dari daerah asal ke kota tujuan adalah motif ekonomi. Motif ini berkembang karena adanya ketimpangan ekonomi antar daerah. Kondisi yang paling dirasakan menjadi pertimbangan rasional, dimana individu melakukan migrasi ke kota besar adalah adanya harapan untuk memperoleh pekerjaan dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dari pada yang diperoleh di tempat asalnya.

Menurut Priyono Tjiptoherijanto (dalam Sulistyono, 2011), migrasi penduduk merupakan bagian integral dari proses pembangunan secara keseluruhan. Migrasi telah menjadi penyebab dan penerima dampak dari perubahan dalam struktur ekonomi dan sosial suatu daerah. Terkadang timbul suatu bentuk alasan migrasi sebagai suatu proses untuk mempertahankan hidup. Sebagai contoh, daerah yang lahan pertaniannya tandus biasanya sebagian besar masyarakatnya akan mencari pekerjaan di tempat lain yang lebih subur atau banyak peluang ekonomi, khususnya pada sektor non pertanian, misalnya industri, perdagangan dan jasa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan minat migrasi penduduk sirkuler ke Kota Sumbawa, meliputi umur, pendapatan, pekerjaan, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan kepemilikan lahan. Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Data kuantitatif dalam penelitian berupa jawaban responden yang diangkakan (*scoring*) dalam merespon pertanyaan yang diberikan melalui kuesioner.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) (Arikunto,

2013). Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarkan kepada penduduk yang melakukan migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah penduduk yang melakukan migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa.

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Arikunto, 2013). Karena ketiadaan dokumen yang mencatat data mengenai jumlah penduduk yang melakukan migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa, maka populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlah pastinya sehingga dalam penarikan sampel digunakan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar (Sugiyono, 2017). Peneliti memilih *snowball sampling* karena populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlah pastinya, peneliti pertama-tama hanya menentukan satu atau dua orang sampel saja, dari sampel tersebut kemudian digali keterangan mengenai keberadaan sampel-sampel lainnya, terus demikian secara bergulir dari responden satu ke responden lain hingga dirasakan informasi yang diperoleh lengkap.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden penelitian. Kuisisioner adalah pertanyaan pertanyaan dalam bentuk tulisan yang dibagikan dan nantinya dijawab langsung oleh responden. Tujuannya adalah memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian serta memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak (Machmud, 2016). Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti untuk menyatakan tanggapan dari responden terhadap setiap pertanyaan yang diberikan adalah dengan menggunakan *skala likert* untuk mengukur sikap dan pendapat responden dengan interval skor 1-5, dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah umur, pendapatan, pekerjaan, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan kemilikan lahan, sedangkan variabel dependennya adalah minat migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS (Ghozali, 2013). Output SPSS berupa hasil akan dianalisis dan diinterpretasikan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, uji hipotesis parameter individual (uji t), uji hipotesis parameter simultan (uji F), dan uji koefisien determinan (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian pengaruh variabel independen umur, pendapatan, pekerjaan, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan kepemilikan lahan terhadap variabel dependen minat migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa dengan menggunakan uji regresi linier berganda disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.228	.898		4.706	.000
Umur	.044	.092	.047	.478	.637
Pendapatan	-.251	.084	-.324	-2.982	.007
Pekerjaan	.897	.093	1.132	9.693	.000
Pendidikan	.046	.067	.046	.686	.500
Perkawinan	-.096	.084	-.084	-1.136	.268
Kepemilikan Lahan	.079	.090	.086	.872	.392

a. Dependent Variable: Minat Migrasi Sirkuler

Sumber: Output Hasil Olah Data SPSS, 2021.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda yang disajikan dalam tabel di atas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi:

$$Y = -4.228 + 0.044X_1 + (-0.251X_2) + 0.897X_3 + 0.046X_4 + (-0.096X_5) + 0.079X_6 + e$$

Persamaan regresi tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 4.228, artinya semua variabel bebas (umur, pendapatan, pekerjaan, tingkat Pendidikan, status perkawinan dan kepemilikan lahan) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka minat migrasi sirkuler sebesar 4.228.
- Nilai koefisien regresi umur (X_1) adalah 0,044, artinya jika variabel umur meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan adalah 0 (nol), maka minat migrasi sirkuler sebesar 0,044. Arah koefisien umur bernilai positif yang berarti berbanding lurus antara umur dengan minat migrasi sirkuler, semakin tinggi nilai umur, maka semakin besar minat migrasi sirkuler, demikian sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi pendapatan (X_2) adalah -0.251, artinya jika variabel pendapatan meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan adalah 0 (nol), maka minat migrasi sirkuler sebesar -0.251. Arah koefisien pendapatan bernilai negatif yang berarti berbanding terbalik antara pendapatan dengan minat migrasi sirkuler, semakin besar nilai pendapatan, maka semakin rendah minat migrasi sirkuler, demikian sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi pekerjaan (X_3) adalah 0.897, artinya jika variabel pekerjaan meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan adalah 0 (nol), maka minat migrasi sirkuler sebesar 0.897. Arah koefisien

pekerjaan bernilai positif yang berarti berbanding lurus antara pekerjaan dengan minat migrasi sirkuler, semakin baik nilai pekerjaan, maka semakin besar minat migrasi sirkuler, demikian sebaliknya.

- e. Nilai koefisien regresi pendidikan (X_4) adalah 0.046, artinya jika variabel pendidikan meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan adalah 0 (nol), maka minat migrasi sirkuler sebesar 0.046. Arah koefisien pendidikan bernilai positif yang berarti berbanding lurus antara pendidikan dengan minat migrasi sirkuler, semakin tinggi nilai pekerjaan, maka semakin besar minat migrasi sirkuler, demikian sebaliknya.
- f. Nilai koefisien regresi perkawinan (X_5) adalah -0.096, artinya jika variabel perkawinan meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan adalah 0 (nol), maka minat migrasi sirkuler sebesar -0.096. Arah koefisien perkawinan bernilai negatif yang berarti berbanding terbalik antara perkawinan dengan minat migrasi sirkuler, semakin besar nilai perkawinan, maka semakin rendah minat migrasi sirkuler, demikian sebaliknya.
- g. Nilai koefisien regresi kepemilikan lahan (X_6) adalah 0.079, artinya jika variabel kepemilikan lahan meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan adalah 0 (nol), maka minat migrasi sirkuler sebesar 0.079. Arah koefisien kepemilikan lahan bernilai positif yang berarti berbanding lurus antara kepemilikan lahan dengan minat migrasi sirkuler, semakin besar nilai pekerjaan, maka semakin besar minat migrasi sirkuler, demikian sebaliknya.

2. Uji Hipotesis Parameter Individual (Uji t)

Berdasarkan tabel 1, maka berikut diuraikan hasil uji hipotesis parameter individual (parsial) pada masing-masing variabel independen umur (X_1), pendapatan (X_2), pekerjaan (X_3), pendidikan (X_4), perkawinan (X_5), dan kepemilikan lahan (X_6) terhadap variabel dependen minat migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa (Y).

- a. Pengaruh umur terhadap minat migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa (H_1)

Berdasarkan tabel 1, diketahui nilai t_{hitung} untuk umur = 0,478 sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,048$, maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,478 < 2,048$). Hasil uji statistik nilai signifikan umur (X_1) adalah sebesar 0,637 dimana tingkat kepercayaan 0,05, maka $0,637 > 0,05$ atau tidak signifikan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh umur terhadap minat migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa ditolak. Artinya, variabel umur (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa (Y).

- b. Pengaruh pendapatan terhadap minat migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa (H_2)

Tabel 1 menunjukkan nilai t_{hitung} untuk pendapatan = -2.982, sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,048$, maka nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2.982 > -2,048$). Hasil uji statistik nilai signifikan pendapatan (X_2) sebesar 0,007 dimana tingkat kepercayaan 0,05, maka $0,007 < 0,05$ atau signifikan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh pendapatan terhadap minat migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa diterima. Artinya, variabel pendapatan

(X₂) berpengaruh signifikan terhadap minat migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa (Y).

c. Pengaruh pekerjaan terhadap minat migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa (H₃)

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat nilai t_{hitung} untuk pekerjaan = 9.693, sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,048$, maka nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9.693 > 2,048$). Hasil uji statistik nilai signifikan variabel pekerjaan (X₃) adalah sebesar 0,000, lebih kecil dari pada tingkat kepercayaan 0,05 ($0,000 < 0,05$) atau signifikan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh pekerjaan terhadap minat migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa diterima. Artinya, variabel pekerjaan (X₃) berpengaruh signifikan terhadap minat migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa (Y).

d. Pengaruh pendidikan terhadap minat migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa (H₄)

Berdasarkan tabel 1, diketahui nilai t_{hitung} untuk pendidikan = 0,686 sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,048$, maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,686 < 2,048$). Hasil uji statistik nilai signifikan pendidikan (X₄) adalah sebesar 0,500 dimana tingkat kepercayaan 0,05, maka $0,637 > 0,05$ atau tidak signifikan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh pendidikan terhadap minat migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa ditolak. Artinya, variabel pendidikan (X₄) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa (Y).

e. Pengaruh perkawinan terhadap minat migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa (H₅)

Berdasarkan tabel 1, diketahui nilai t_{hitung} untuk perkawinan = -1.136 sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,048$, maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1.136 < -2,048$). Hasil uji statistik nilai signifikan perkawinan (X₅) adalah sebesar 0,268 dimana tingkat kepercayaan 0,05, maka $0,268 > 0,05$ atau tidak signifikan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh perkawinan terhadap minat migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa ditolak. Artinya, variabel perkawinan (X₅) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa (Y).

f. Pengaruh kepemilikan lahan terhadap minat migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa (H₆)

Berdasarkan tabel 1, diketahui nilai t_{hitung} untuk kepemilikan lahan = 0,872 sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,048$, maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,872 < 2,048$). Hasil uji statistik nilai signifikan kepemilikan lahan (X₆) adalah sebesar 0,392 dimana tingkat kepercayaan 0,05, maka $0,392 > 0,05$ atau tidak signifikan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh kepemilikan lahan terhadap minat migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa ditolak. Artinya, variabel

kepemilikan lahan (X_6) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa (Y).

3. Uji Hipotesis Parameter Simultan (Uji F)

Menurut Pardede dan Manurung (2014), uji F dapat di gunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Y). jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simutan terhadap variabel terikat (Y).Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat diartikan bahwa model regresi sudah tepat. Artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama, dengan melihat nilai $F_{tabel} = f(k; n - k)$, $f = (3; 27-3)$, $F_{tabel} = 3;24 = 3,01$ dengan tingkat kesalahan 5% (0,05). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Parameter Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	168.505	6	28.084	114.090	.000 ^a
Residual	5.662	23	.246		
Total	174.167	29			
a. Predictors: (Constant), Umur, Pendapatan, Pekerjaan, Tingkat Pendidikan, Status Perkawinan, Kemilikan Lahan					
b. Dependent Variable: Minat Migrasi Sirkuler					

Sumber: Output Hasil Olah Data SPSS, 2021.

Hasil pengujian pada tabel di atas dapat di lihat pada nilai F_{hitung} sebesar 114.090 dengan nilai F_{tabel} adalah 2,51 sehingga nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} ($114.090 > 2,51$), dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel umur, pendapatan, pekerjaan, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan kemilikan lahan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel variabel independen memberikan hamper semua informasi yang di butuhkan untuk memperediksi variasi variabel dependen. Hasil uji R^2 dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.984 ^a	.967	.959	.496
a. Predictors: (Constant), Umur, Pendapatan, Pekerjaan, Tingkat Pendidikan, Status Perkawinan, Kemilikan Lahan				
b. Dependent Variable: Minat Migrasi Sirkuler				

Sumber: Output Hasil Olah Data SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,959. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas umur, pendapatan, pekerjaan, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan kemilikan lahan dalam menjelaskan variabel terikat minat migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa adalah sebesar 95,9%, sedangkan sisanya 4,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Umur Terhadap Minat Migrasi Sirkuler Ke Kota Sumbawa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur tidak berpengaruh signifikan terhadap minat migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa. Artinya, tua atau muda umur bukanlah dorongan seseorang untuk melakukan migrasi sirkuler, karena bertambahnya umur tidak menjamin tanggung jawab untuk mencari nafkah bertambah. Hal itu juga dapat dilihat dari umur responden penelitian ini yang beragam dari usia 30-50 tahun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Fafurida (2016) bahwa variabel usia tidak berpengaruh signifikan terhadap migrasi sirkuler. Tinggi rendahnya usia tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi sirkuler.

2. Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Migrasi Sirkuler Ke Kota Sumbawa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa. Artinya, pendapatan adalah salah satu faktor yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan migrasi sirkuler, jika pendapatan di daerah lain lebih besar dari pada daerah asal, maka minat migrasi sirkuler penduduk akan meningkat. Migrasi yang dilakukan para migran merupakan cara untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dari pada yang diperoleh di tempat asalnya sehingga mutu dapat kehidupannya meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspitasari (2010) bahwa variabel pendapatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat migrasi sirkuler. Hal itu dikarenakan bahwa motif ekonomi merupakan pendorong utama seseorang melakukan migrasi, semakin tinggi pendapatan seseorang di daerah tujuan, maka semakin tinggi mobilitas orang tersebut menuju daerah lainnya.

3. Pengaruh Pekerjaan Terhadap Minat Migrasi Sirkuler Ke Kota Sumbawa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap minat migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa. Artinya, pekerjaan adalah salah satu faktor yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan migrasi sirkuler, jika pekerjaan di daerah lain lebih baik dari pada daerah asal, maka minat migrasi sirkuler penduduk akan meningkat. Hal itu dapat dilihat dari sebagian besar responden penelitian ini adalah masyarakat pedesaan yang yang bermata pencaharian sebagai petani di daerah asalnya, pendapatan sebagai petani yang tidak menentu sehingga mendorong mereka datang ke kota untuk mencari peluang ekonomi yang lebih baik dari pada yang ada di tempat asalnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspitasari (2010) bahwa variabel pekerjaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat migrasi sirkuler. Walaupun orang melakukan migrasi sirkuler memiliki pekerjaan di daerah asalnya, namun penghasilan yang mereka dapatkan tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, maka mendorongnya untuk berpindah ke daerah lain untuk mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan yang lebih layak.

4. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Migrasi Sirkuler Ke Kota Sumbawa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa. Artinya, tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan seseorang bukanlah dorongan baginya untuk melakukan migrasi sirkuler. Hal itu dapat dilihat dari tingkat pendidikan para migran yang menjadi responden bervariasi, namun didominasi lulusan SD. Para migran tersebut mencari pekerjaan di tempat lain yang memiliki lebih banyak peluang ekonomi, misalnya menjadi pada industri, perdagangan dan jasa yang tidak mensyaratkan pendidikan tinggi.

Hasil penelitian ini berbeda penelitian Pangaribuan (2013) tentang keputusan migrasi sirkuler pekerja sektor formal di Kota Medan menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap migrasi sirkuler. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, akan semakin kuat keinginan memperoleh pekerjaan yang lebih baik di kota daripada di desa, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka kesempatan untuk memasuki lapangan pekerjaan di tempat lain akan semakin terbuka dan pendapatan yang diperoleh semakin besar.

5. Pengaruh Perkawinan Terhadap Minat Migrasi Sirkuler Ke Kota Sumbawa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkawinan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa. Artinya, status perkawinan seseorang bukanlah dorongan baginya untuk melakukan migrasi sirkuler. Hal itu dikarenakan selain motif ekonomi, migrasi sirkuler juga dilakukan karena alasan individual seperti melanjutkan pendidikan dan mencari pengalaman baru. Hal itu dapat dilihat dari data responden dengan distribusi yang hampir merata antara yang memiliki status perkawinan dan belum.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspitasari (2010) bahwa variabel status perkawinan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat migrasi sirkuler. Sebagian besar orang bermigrasi untuk mencari nafkah guna memenuhi tanggungan dalam keluarga, namun banyak juga yang bermigrasi hanya untuk mencari pengalaman baru.

6. Pengaruh Kepemilikan Lahan Terhadap Minat Migrasi Sirkuler Ke Kota Sumbawa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa. Artinya, ada atau tidaknya lahan yang dimiliki dapat mendorong seseorang untuk bermigrasi ke daerah lain. Mayoritas responden penelitian ini adalah masyarakat pedesaan yang bermata

pencaharian sebagai petani. Namun, saat ini kontribusi sektor pertanian semakin kecil sehingga masyarakat beralih ke sektor ekonomi lainnya untuk bertahan hidup. Pertimbangan masyarakat petani yang melakukan migrasi sirkuler, disebabkan semakin sempitnya kesempatan kerja di sektor pertanian sehingga masyarakat mulai menyadari tentang pentingnya sektor non pertanian sebagai salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan kesejahteraan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2010) bahwa variabel kepemilikan lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat migrasi sirkuler. Kepemilikan lahan tidak berpengaruh terhadap minat migrasi sirkuler karena adanya tekanan kondisi ekonomi pedesaan seiring semakin sempitnya lahan pertanian dan hambatan dalam pengelolaannya. Pendapatan dari sektor pertanian tidak menentu ini menyebabkan masyarakat mencari alternative sumber pendapatan lainnya. Dengan melakukan migrasi ke kota besar, harapannya untuk memperoleh pekerjaan dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dari pada yang diperoleh di tempat asalnya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang pengaruh umur, pendapatan, pekerjaan, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan kemilikan lahan terhadap minat migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa. Dari uraian pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara individual variabel umur (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa.
2. Secara individual variabel pendapatan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap minat migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa.
3. Secara individual variabel pekerjaan (X_3) pengaruh signifikan terhadap minat migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa.
4. Secara individual variabel tingkat pendidikan (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa.
5. Secara individual variabel status perkawinan (X_5) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa.
6. Secara individual variabel kemilikan lahan (X_6) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa.
7. Secara simultan variabel umur, pendapatan, pekerjaan, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan kemilikan lahan berpengaruh signifikan terhadap minat migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa.
8. Kemampuan variabel umur, pendapatan, pekerjaan, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan kemilikan lahan dalam menjelaskan variabel minat migrasi sirkuler ke Kota Sumbawa adalah sebesar 95,9%, sedangkan sisanya 4,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan analisa dan kesimpulan yang telah dikemukakan dari pembahasan sebelumnya, maka dapat diajukan saran sebagai berikut.

1. Pemerintah diharapkan untuk dapat menciptakan lapangan kerja yang lebih terdistribusi dengan merata di setiap daerah guna meningkatkan produktivitas perekonomian dan tenaga kerja khususnya para tenaga migran guna meningkatkan pendapatannya.
2. Perlunya penambahan akses terhadap informasi tentang kewirausahaan dan pemberdayaan perekonomian mandiri termasuk pembukuan akses terhadap perolehan modal bagi sektor informal agar lebih produktif, kreatif dan inovatif untuk menciptakan perekonomian yang lebih mandiri

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, H.R. & Fafurida. 2016. Pengaruh Kondisi Individu terhadap Keputusan Migrasi Sirkuler ke Kota Semarang. *Economics Development Analysis Journal*. Vol. 5 (4): 386-394.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ghozali, I. 2013. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Machmud, M. 2016. *Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah*. Malang: Penerbit Selaras.
- Mantra, I.B. 2012. *Demografi Umum (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munir, R. 2000. *Migrasi: Dasar-dasar Demografi (Edisi 2000)*. Jakarta: Lembaga Penerbit UI.
- Pangaribuan, K.H. 2013, Analisis Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Pekerjaan Daerah Asal, Jumlah Tanggungan dan Status Perkawinan Terhadap Keputusan Migrasi Sirkuler Ke Kota Semarang (Studi Kasus: Kecamatan Tembalang Dan Pedurungan). *Skripsi*. Semarang: UNDIP.
- Pardede, R., & Manurung, R. 2014. *Analisis Jalur/Path Analisis Teori dan Aplikasi dalam Riset Bisnis (Pertama)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Purnomo, D. 2004. *Studi Tentang Pola Migrasi Sirkuler Asal Wonogiri ke Jakarta*. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Puspitasari, A.W. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler ke Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Semarang: UNDIP.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyono, Setyo Wahyu. 2011. Mobilitas Tenaga Kerja dari Sektor Pertanian ke Sektor Non Pertanian di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 9 (2): 134-155.